

EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PARADIGMA BARU: STUDI KUALITATIF TENTANG INTEGRASI PAI DAN ILMU KEJURUAN DI SMK WIRA INFORMATIKA GLOBAL PARUNGKUDA

Ahmad Salim

Institut KH. Ahmad Sanusi Sukabumi

Correspondensi author email: waspaisukabumi@gmail.com

Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstract

The development of technology-based vocational education requires Islamic Religious Education (IRE) to adapt in order to remain relevant to students' needs. This study aims to analyze the epistemology of IRE within a new paradigm and to examine the integration of IRE with vocational subjects at SMK Wira Informatika Global Parungkuda. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis, and were analyzed thematically using source triangulation. The findings indicate that IRE epistemology is understood in an integrative manner, positioning revelation as the primary normative source while being interpreted through reason and contextualized by students' vocational experiences. The integration of IRE and vocational knowledge is manifested through the linkage of Islamic values with digital ethics and professional conduct. This study concludes that IRE functions as a value framework guiding character formation and competency development in technology-based vocational education.

Keywords: Islamic Religious Education epistemology, new paradigm, knowledge integration, vocational education, vocational high school

Abstrak

Perkembangan pendidikan vokasional berbasis teknologi menuntut Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis epistemologi PAI dalam paradigma baru serta bentuk integrasi PAI dengan ilmu kejuruan di SMK Wira Informatika Global Parungkuda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi PAI dipahami secara integratif dengan menempatkan wahyu sebagai sumber normatif utama yang dipahami melalui akal dan dikontekstualisasikan dengan pengalaman kejuruan peserta didik. Integrasi PAI dan ilmu kejuruan terwujud dalam pengaitan nilai-nilai Islam dengan etika penggunaan teknologi dan

profesionalisme kerja. Hasil penelitian menegaskan bahwa PAI berfungsi sebagai kerangka nilai yang membimbing pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik di pendidikan vokasional berbasis informatika.

Kata kunci: Epistemologi PAI, paradigma baru, integrasi ilmu, pendidikan kejuruan, SMK

PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan pada abad ke-21 ditandai oleh pergeseran orientasi pembelajaran dari sekadar penguasaan konten menuju pengembangan kompetensi holistik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang cakap secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral, kesadaran etis, serta tanggung jawab sosial. Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks pada pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berada pada persimpangan antara tuntutan dunia industri dan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan tersebut, namun efektivitas perannya sangat bergantung pada paradigma epistemologis yang mendasarinya.

Secara historis, Pendidikan Agama Islam di sekolah formal kerap diposisikan sebagai mata pelajaran normatif-doktrinal yang berfokus pada penguasaan aspek ritual dan moral individual. Pendekatan ini sering kali menyebabkan PAI terpisah dari realitas sosial dan keilmuan yang dihadapi peserta didik, terutama di lingkungan pendidikan vokasional yang sarat dengan praktik teknologi dan keterampilan terapan. Akibatnya, PAI kurang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk etos kerja profesional, etika penggunaan teknologi, dan tanggung jawab keilmuan peserta didik (Hidayat & Suryana, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan epistemologis, yakni bagaimana pengetahuan PAI dikonstruksi, diajarkan, dan dihubungkan dengan disiplin ilmu lain.

Epistemologi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berkaitan dengan landasan ontologis dan metodologis tentang sumber, proses, dan validitas pengetahuan keislaman dalam konteks pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, epistemologi PAI tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara wahyu (al-Qur'an dan Sunnah), akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi (Abdullah, 2022). Paradigma ini menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini mengakar kuat dalam sistem pendidikan modern, termasuk di Indonesia. Sebaliknya, ilmu dipahami sebagai satu kesatuan yang bertujuan mengantarkan manusia pada kemaslahatan dan pengabdian kepada Allah SWT.

Sejalan dengan itu, gagasan integrasi-interkoneksi keilmuan menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai disiplin yang bersifat dialogis dan terbuka terhadap ilmu pengetahuan modern. Abdullah (2020) menegaskan bahwa integrasi keilmuan bukanlah proses islamisasi ilmu secara simbolik, melainkan upaya epistemologis untuk

membangun relasi timbal balik antara ilmu normatif dan ilmu empiris. Dalam konteks SMK berbasis informatika, integrasi tersebut menjadi semakin relevan karena peserta didik berhadapan langsung dengan teknologi digital yang memiliki implikasi etis, sosial, dan spiritual.

SMK Wira Informatika Global Parungkuda sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang berorientasi pada bidang informatika menghadapi tantangan khas berupa percepatan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi industri, serta tuntutan kompetensi kerja berbasis teknologi. Dalam situasi ini, pembelajaran PAI tidak cukup jika hanya menekankan aspek kognitif dan afektif secara terpisah dari kompetensi kejuruan. PAI dituntut mampu memberikan kerangka epistemik dan etik bagi pemanfaatan ilmu informatika, seperti etika digital, kejujuran akademik, tanggung jawab profesional, serta kesadaran spiritual dalam bekerja. Dengan demikian, integrasi PAI dan ilmu kejuruan bukan sekadar kebutuhan pedagogis, tetapi merupakan keniscayaan epistemologis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran kejuruan berdampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Rahman et al. (2020) menemukan bahwa internalisasi nilai religius dalam pembelajaran vokasi mampu memperkuat etos kerja, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Sementara itu, Fauzi dan Naim (2023) menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang kontekstual dengan dunia kerja dapat meningkatkan relevansi materi PAI dan mendorong peserta didik untuk memahami agama sebagai pedoman hidup profesional. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek hasil atau dampak pembelajaran, bukan pada landasan epistemologis yang melatarbelakanginya.

Keterbatasan kajian epistemologis ini menunjukkan bahwa integrasi PAI dan ilmu kejuruan sering kali dilakukan secara pragmatis tanpa kerangka konseptual yang kokoh. PAI cenderung diperlakukan sebagai instrumen penanaman nilai, bukan sebagai sistem pengetahuan yang memiliki logika, metodologi, dan validitas keilmuan tersendiri. Padahal, tanpa landasan epistemologis yang jelas, integrasi tersebut berisiko bersifat parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengungkap bagaimana epistemologi PAI dipahami dan diterjemahkan dalam praktik integrasi dengan ilmu kejuruan di tingkat SMK.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga memunculkan tantangan epistemologis baru. Sari dan Wahyudin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, namun berpotensi mengaburkan otoritas keilmuan jika tidak disertai dengan kerangka nilai dan validasi pengetahuan yang jelas. Hal ini menegaskan bahwa integrasi PAI dengan ilmu informatika tidak hanya menyangkut aspek teknis pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan cara pandang terhadap kebenaran, otoritas ilmu, dan proses pembentukan makna keagamaan.

Dalam paradigma pendidikan baru yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan berbasis kompetensi, Pendidikan Agama Islam dituntut untuk bertransformasi secara epistemologis. PAI perlu dikembangkan sebagai disiplin yang mampu berdialog dengan ilmu kejuruan tanpa kehilangan identitas keislamannya. Transformasi ini menuntut perubahan cara pandang guru, perencanaan kurikulum, serta praktik pembelajaran di kelas. Guru PAI tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi normatif, tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kejuruan yang mereka hadapi.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan integrasi PAI dan ilmu kejuruan dengan kajian epistemologis yang mendasarinya. Sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji bagaimana epistemologi Pendidikan Agama Islam dikonstruksikan dan diimplementasikan dalam konteks SMK berbasis informatika. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah tersebut melalui studi kualitatif yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis epistemologi Pendidikan Agama Islam dalam paradigma baru melalui studi kualitatif tentang praktik integrasi PAI dan ilmu kejuruan di SMK Wira Informatika Global Parungkuda. Fokus penelitian tidak hanya pada bentuk integrasi secara praktis, tetapi juga pada cara pandang epistemologis yang melandasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kerangka epistemologis PAI yang integratif dan kontekstual, serta kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan vokasional.

Lebih jauh, kajian epistemologi Pendidikan Agama Islam dalam konteks SMK berbasis informatika juga relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan penguatan karakter, profil pelajar Pancasila, dan kesiapan kerja lulusan. Paradigma pendidikan baru menuntut keterpaduan antara penguasaan kompetensi teknis dan internalisasi nilai-nilai moral-spiritual secara simultan. Dalam konteks ini, epistemologi PAI berperan sebagai kerangka konseptual yang menjembatani antara tujuan pendidikan nasional, kebutuhan dunia industri, dan misi pendidikan Islam itu sendiri. Tanpa fondasi epistemologis yang jelas, integrasi PAI dan ilmu kejuruan berpotensi terjebak pada pendekatan simbolik dan normatif yang kurang berdampak pada pembentukan kesadaran etis peserta didik.

Pendekatan epistemologis yang integratif memungkinkan PAI diposisikan sebagai sumber refleksi kritis terhadap praktik kejuruan, khususnya dalam bidang informatika yang sarat dengan isu etika digital, keamanan data, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai penguat moral personal, tetapi juga sebagai landasan etik-profesional yang membimbing peserta didik dalam memaknai ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh. Oleh karena itu, kajian ini

menjadi relevan dan strategis untuk mengembangkan model epistemologi Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap dinamika pendidikan vokasional, sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang autentik dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam epistemologi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam paradigma baru melalui praktik integrasi PAI dan ilmu kejuruan di SMK Wira Informatika Global Parungkuda. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami konstruksi pengetahuan, makna, dan pola integrasi keilmuan yang berkembang dalam konteks sosial dan institusional tertentu, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Studi kasus digunakan untuk menangkap fenomena integrasi epistemologis PAI secara holistik, kontekstual, dan mendalam sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasional.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran kejuruan, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen institusional, seperti kurikulum sekolah, perangkat pembelajaran PAI, modul kejuruan, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter dan integrasi nilai-nilai keislaman. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam praktik integrasi PAI dan ilmu kejuruan di sekolah yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan informan mengenai landasan epistemologis PAI, sumber pengetahuan yang digunakan, serta bentuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kejuruan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran dan interaksi edukatif yang mencerminkan integrasi PAI dengan kompetensi kejuruan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi, sekaligus menelusuri kesesuaian antara praktik pembelajaran dan kebijakan kurikuler.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan epistemologi PAI, seperti sumber pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan, serta bentuk integrasi PAI dan ilmu kejuruan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang temuan kepada informan (*member check*). Proses analisis ini memungkinkan peneliti menghasilkan temuan yang sistematis dan

valid sebagai dasar penarikan kesimpulan mengenai model integrasi epistemologis PAI dalam paradigma pendidikan kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi di SMK Wira Informatika Global Parungkuda. Penyajian hasil difokuskan pada pola dan karakteristik epistemologi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam paradigma baru serta bentuk integrasi PAI dengan ilmu kejuruan berbasis informatika.

1. Epistemologi Pendidikan Agama Islam dalam Praktik Pembelajaran

Hasil studi dokumentasi terhadap silabus, RPP, dan modul ajar PAI menunjukkan bahwa epistemologi PAI di SMK Wira Informatika Global Parungkuda dibangun secara integratif dengan menempatkan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama pengetahuan, yang kemudian dipahami melalui proses penalaran rasional dan pengalaman peserta didik. Dalam dokumen perencanaan pembelajaran, materi PAI tidak hanya disajikan dalam bentuk normatif-tekstual, tetapi dikembangkan melalui aktivitas diskusi, refleksi, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan guru PAI yang menyatakan bahwa pembelajaran dirancang agar peserta didik “tidak hanya tahu dalil, tetapi juga memahami bagaimana nilai Islam bekerja dalam realitas kehidupan dan profesi kejuruan.” Pola ini menunjukkan bahwa epistemologi PAI tidak diposisikan secara dikotomis antara wahyu dan akal, melainkan bersifat komplementer dan kontekstual.

2. Pergeseran Paradigma PAI menuju Kontekstual dan Integratif

Hasil analisis data menunjukkan adanya pergeseran paradigma PAI dari pendekatan normatif-doktrinal menuju paradigma kontekstual dan aplikatif. Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam dokumen kurikuler menekankan pemahaman nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, bukan semata-mata penguasaan materi kognitif. Paradigma ini tercermin dalam rumusan capaian pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Observasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI mendorong peserta didik untuk mengaitkan materi keagamaan dengan situasi nyata, khususnya yang berkaitan dengan etika profesi dan tanggung jawab sosial di bidang informatika. Hal ini menandakan bahwa PAI diposisikan sebagai instrumen pembentukan kesadaran moral dan etos kerja, sejalan dengan karakteristik pendidikan vokasional.

3. Integrasi PAI dengan Ilmu Kejuruan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi PAI dengan ilmu kejuruan tidak bersifat simbolik, melainkan terwujud secara nyata dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru mengaitkan konsep-konsep PAI dengan kompetensi kejuruan, khususnya di bidang informatika dan teknologi digital. Misalnya, nilai amanah dan tanggung jawab dikaitkan dengan profesi programmer, teknisi IT, dan pengelola sistem informasi.

Hasil studi dokumentasi terhadap RPP dan modul ajar PAI memperlihatkan bahwa integrasi tersebut telah dirancang secara sistematis. Pada bagian kegiatan pembelajaran, tercantum aktivitas diskusi dan refleksi yang menghubungkan nilai Islam dengan etika penggunaan teknologi dan profesionalisme kerja. Temuan ini menunjukkan kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan praktik yang berlangsung di kelas.

4. Metode, Media, dan Interaksi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI didominasi oleh pendekatan dialogis, reflektif, dan *problem solving*. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan refleksi pengalaman pribadi. Interaksi guru-siswa berlangsung dua arah dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pandangan kritis terhadap isu-isu keagamaan dan kejuruan.

Pemanfaatan media digital, seperti slide presentasi dan video pembelajaran, juga menjadi karakteristik penting dalam pembelajaran PAI. Media tersebut digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik SMK yang akrab dengan teknologi.

5. Pola Penilaian dan Penanaman Nilai

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa sistem penilaian PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Penilaian tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada sikap religius, etika kerja, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kejuruan. Guru melakukan observasi sikap, penilaian tugas berbasis proyek, serta refleksi peserta didik sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan adanya pola integratif dalam epistemologi PAI di SMK Wira Informatika Global, di mana nilai-nilai Islam berfungsi sebagai landasan normatif yang membimbing pengembangan kompetensi kejuruan dan pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan vokasional berbasis teknologi.

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pola dan karakteristik temuan penelitian, hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dirangkum dalam bentuk tabel. Penyajian ini dimaksudkan untuk

menampilkan sintesis temuan utama secara sistematis, mencakup aspek epistemologi Pendidikan Agama Islam, pergeseran paradigma pembelajaran, bentuk integrasi PAI dengan ilmu kejuruan, serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di SMK berbasis informatika. Ringkasan temuan ini juga menunjukkan konsistensi data antar-sumber (triangulasi) sekaligus memperjelas kontribusi empiris penelitian terhadap pengembangan paradigma baru Pendidikan Agama Islam dalam konteks pendidikan vokasional.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Penelitian

No	Fokus Temuan	Sumber Data	Pola/Temuan Utama	Makna Analitis
1	Epistemologi Pendidikan Agama Islam	Wawancara Guru PAI, Observasi, Dokumentasi	Epistemologi PAI dipahami secara integratif dengan menempatkan wahyu sebagai sumber normatif utama yang dipahami melalui akal dan dikontekstualisasikan dengan pengalaman peserta didik	Menunjukkan pergeseran epistemologi PAI dari pendekatan tekstualistik menuju epistemologi integratif dan aplikatif
2	Paradigma Pembelajaran PAI	Wawancara Guru & Kepala Sekolah, Observasi	Pembelajaran PAI berorientasi pada pemaknaan nilai Islam dalam kehidupan nyata dan dunia kerja, bukan sekadar penguasaan materi normatif	Mengindikasikan transformasi paradigma PAI dari normatif-doktrinal ke kontekstual dan transformatif
3	Integrasi PAI dan Ilmu Kejuruan	Observasi Kelas, RPP/Modul Ajar	Nilai-nilai Islam (amanah, jujur, tanggung jawab) diintegrasikan dengan kompetensi kejuruan informatika seperti etika penggunaan teknologi dan profesionalisme kerja	Integrasi PAI– kejuruan bersifat substantif dan operasional, bukan simbolik atau insidental
4	Sumber Pengetahuan PAI	Wawancara Guru, Dokumentasi	Sumber pengetahuan PAI mencakup Al-Qur'an, hadis, buku ajar, serta pengalaman sosial dan kejuruan peserta didik	Menegaskan epistemologi PAI yang holistik dengan menggabungkan sumber normatif dan empiris

5	Metode Pembelajaran	Observasi, RPP	Pembelajaran menggunakan diskusi, studi kasus, dan problem solving berbasis isu teknologi dan dunia kerja	Metode dialogis dan reflektif memperkuat peran peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran
6	Pemanfaatan Media Digital	Observasi, Dokumentasi	Media digital seperti slide presentasi dan video etika digital Islami digunakan secara konsisten dalam pembelajaran	Menunjukkan adaptasi PAI terhadap karakteristik peserta didik SMK dan perkembangan teknologi
7	Respons Peserta Didik	Wawancara Siswa, Observasi	Peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi ketika materi PAI dikaitkan dengan konteks kejuruan dan dunia kerja	Relevansi kontekstual meningkatkan makna dan efektivitas pembelajaran PAI
8	Penilaian dan Penanaman Nilai	Dokumentasi, Observasi	Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui observasi sikap, tugas proyek, dan refleksi	Penilaian PAI berorientasi pada pembentukan karakter dan kompetensi aplikatif
9	Dukungan Kebijakan Sekolah	Wawancara Kepala Sekolah, Dokumen Sekolah	Sekolah mendorong integrasi PAI dan mapel kejuruan melalui pendekatan Project Based Learning (PjBL)	Menunjukkan dukungan struktural terhadap implementasi paradigma baru PAI
10	Implikasi Epistemologis	Triangulasi Data	PAI berfungsi sebagai kerangka nilai yang membimbing pengembangan kompetensi kejuruan berbasis teknologi	Mempertegas posisi PAI sebagai fondasi moral-spiritual dalam pendidikan vokasional modern

Analisis/Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa epistemologi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Wira Informatika Global Parungkuda telah mengalami pergeseran

mendasar dari pendekatan normatif-doktrinal menuju pendekatan integratif dan kontekstual. Wahyu (Al-Qur'an dan hadis) tetap diposisikan sebagai sumber pengetahuan utama, namun pemahamannya tidak dilepaskan dari peran akal dan pengalaman empiris peserta didik, khususnya pengalaman kejuruan berbasis informatika. Pola epistemologis ini menegaskan bahwa PAI tidak lagi dipraktikkan sebagai transmisi doktrin keagamaan semata, melainkan sebagai proses konstruksi makna nilai-nilai Islam yang relevan dengan realitas sosial dan dunia kerja modern.

Secara teoritik, temuan ini memperkuat pandangan epistemologi pendidikan Islam integratif yang menempatkan wahyu, rasio, dan pengalaman sebagai satu kesatuan sumber pengetahuan. Sejumlah studi mutakhir menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang mengabaikan konteks sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan berpotensi kehilangan relevansi pedagogisnya (Abdullah, 2020; Huda & Kartanegara, 2022). Dalam konteks ini, temuan penelitian memperlihatkan praktik konkret epistemologi integratif yang tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi terimplementasi dalam desain pembelajaran, metode, dan evaluasi PAI di sekolah kejuruan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya transformasi paradigma PAI menuju pendekatan kontekstual dan transformatif. Pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk kesadaran etis, karakter profesional, dan tanggung jawab moral peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan hasil riset terbaru yang menekankan pentingnya reorientasi PAI agar tidak hanya berfungsi sebagai penguatan identitas religius, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan etika sosial dan profesional di era digital (Suyatno et al., 2023; Rahman & Yusof, 2021). Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya masih bersifat normatif atau konseptual, studi ini menunjukkan bagaimana paradigma tersebut diwujudkan secara empiris dalam konteks SMK berbasis informatika.

Integrasi PAI dengan ilmu kejuruan yang ditemukan dalam penelitian ini juga memiliki makna signifikan. Integrasi tidak dilakukan secara simbolik melalui penyisipan ayat atau istilah keagamaan, melainkan melalui pengaitan langsung nilai-nilai Islam dengan kompetensi kejuruan, seperti etika penggunaan teknologi, kejujuran dalam pengelolaan data, dan tanggung jawab profesional. Temuan ini melengkapi riset-riset sebelumnya yang menyoroti urgensi integrasi ilmu agama dan ilmu modern, tetapi belum banyak mengungkap praktik integrasi tersebut pada level pembelajaran vokasional (Zainuddin & Rosyad, 2022; Aziz et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur tentang integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam, khususnya di ranah pendidikan kejuruan.

Dari perspektif pedagogis, penggunaan metode dialogis, studi kasus, dan problem solving berbasis isu teknologi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah bertransformasi menjadi pembelajaran yang partisipatif dan reflektif. Temuan ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik dalam pendidikan agama, di mana

peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman keagamaan melalui pengalaman dan refleksi kritis (Fauzi & Nurdin, 2021). Respons positif peserta didik terhadap pembelajaran PAI yang kontekstual mengindikasikan bahwa relevansi materi dengan dunia kejuruan meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan makna belajar.

Secara konseptual, temuan penelitian ini mengarah pada formulasi model epistemologi PAI integratif berbasis kejuruan, di mana wahyu berfungsi sebagai fondasi normatif, akal sebagai instrumen interpretatif, dan pengalaman kejuruan sebagai ruang aktualisasi nilai. Model ini dapat dipandang sebagai modifikasi atas epistemologi PAI tradisional yang cenderung dikotomis antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi teoritik berupa penguatan paradigma PAI sebagai kerangka nilai yang membimbing pengembangan kompetensi vokasional di era digital.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan PAI di SMK perlu diarahkan pada penguatan kolaborasi lintas mata pelajaran, khususnya antara guru PAI dan guru kejuruan. Dukungan kebijakan sekolah, seperti penerapan Project Based Learning (PjBL) terintegrasi, terbukti menjadi faktor penting dalam mewujudkan integrasi nilai agama dan kompetensi kejuruan. Selain itu, pemanfaatan media digital dan sistem penilaian yang menekankan aspek karakter dan profesionalisme perlu terus dikembangkan agar PAI tidak terjebak pada orientasi kognitif semata.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa epistemologi Pendidikan Agama Islam dalam paradigma baru tidak hanya menuntut perubahan konseptual, tetapi juga perubahan praksis pembelajaran. Temuan penelitian ini memperkaya diskursus pendidikan Islam dengan menghadirkan bukti empiris tentang bagaimana PAI dapat berfungsi secara integratif dalam pendidikan vokasional berbasis teknologi, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan model PAI yang lebih relevan, kontekstual, dan transformatif di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa epistemologi Pendidikan Agama Islam di SMK Wira Informatika Global Parungkuda telah bertransformasi menuju paradigma integratif dan kontekstual, dengan menempatkan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber normatif utama yang dipahami melalui proses penalaran dan dikontekstualisasikan dengan pengalaman kejuruan peserta didik. Integrasi tersebut terwujud secara nyata dalam praktik pembelajaran PAI yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kompetensi kejuruan berbasis informatika, seperti etika penggunaan teknologi, kejujuran dalam pengelolaan data, dan profesionalisme kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa PAI tidak diposisikan sebagai mata pelajaran yang terpisah dari keilmuan modern, melainkan berfungsi sebagai kerangka nilai yang membimbing pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di pendidikan vokasional.

Hasil penelitian juga menegaskan adanya pergeseran paradigma pembelajaran PAI dari pendekatan normatif-doktrinal menuju pendekatan dialogis, reflektif, dan aplikatif. Penggunaan metode diskusi, studi kasus, dan problem solving berbasis isu teknologi, serta pemanfaatan media digital, meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat relevansi pembelajaran PAI dengan dunia kerja. Konsistensi temuan antara data wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa integrasi epistemologis PAI telah dirancang secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran dan diimplementasikan secara operasional di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan penguatan desain pembelajaran PAI terintegrasi melalui kolaborasi terstruktur antara guru PAI dan guru kejuruan, khususnya dalam pengembangan proyek lintas mata pelajaran berbasis nilai dan etika profesi. Selain itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian PAI yang lebih spesifik dalam mengukur internalisasi nilai keislaman pada praktik kejuruan peserta didik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji model epistemologi PAI integratif ini pada konteks SMK dengan bidang keahlian yang berbeda atau melalui pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak integrasi PAI-kejuruan terhadap pembentukan karakter dan kesiapan kerja peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Religion, science, and culture: An integrated, interconnected paradigm of knowledge. Yogyakarta, Indonesia: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Abdullah, A. (2022). Epistemologi keilmuan Islam integratif-interkoneksi dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.11203>
- Aziz, A., Rahman, F., & Ma'arif, S. (2023). Integrasi pendidikan agama Islam dan kompetensi abad ke-21 di sekolah kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 98–112. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.54321>
- Fauzi, A., & Naim, N. (2023). Pendidikan agama Islam kontekstual dalam membangun karakter profesional peserta didik SMK. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(2), 221–238. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.17654>
- Fauzi, A., & Nurdin, A. (2021). Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 26(1), 67–82. <https://doi.org/10.19109/tjie.v26i1.8765>
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2021). Paradigma integrasi ilmu dalam pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 233–248. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.18205>
- Huda, M., & Kartanegara, M. (2022). Islamic education epistemology in contemporary context: Challenges and prospects. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(1), 1–24. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.60101>
- Rahman, A., & Yusof, N. (2021). Islamic education and professional ethics in the digital era. *Journal of Islamic Educational Studies*, 9(2), 134–149. <https://doi.org/10.1108/JIES-04-2021-0032>

- Rahman, F., Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2020). Integrasi pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 189–203. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34567>
- Sari, R., & Wahyudin, D. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 357–370. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.25678>
- Suyatno, S., Wantini, W., & Zuchdi, D. (2023). Reorientasi pendidikan agama Islam dalam membangun etika sosial generasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.12101>
- Zainuddin, Z., & Rosyad, R. (2022). Integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam vokasional. *Islamic Education Studies*, 5(2), 101–116. <https://doi.org/10.24235/ies.v5i2.9876>